



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Armitha¹, Nurhikmah Aرسال², Hasnani Makke³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: mhitaarmitha@gmail.com

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhikmah.arsal@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 1 Passeno

Email: hasnani.makke@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan hasil belajar proses dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 15 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan siklus II hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru dan siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno

Key words:

Hasil belajar, Siswa,

Problem Based Learning

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini tak bisa dipisahkan dari konsep Pendidikan, Dimana manusia akan mengakuisisi pengetahuan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yang mampu membentuk individu yang sukses dan berpotensi. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar dan terorganisir yang dikerjakan oleh setiap individu untuk menciptakan suasana belajar serta memajukan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam konteks ini, Pendidikan berfungsi sebagai pintu gerbang utama untuk mewujudkan Impian di masa mendatang.

Proses pembelajaran memiliki hubungan erat dengan mutu pembelajaran, yang dapat dinilai dari segi proses dan pencapaian hasil belajar. Mutu pembelajaran dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar yang sukses sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen dalam dunia Pendidikan, dan salah satu elemen kunci adalah peran guru. Guru berperan sebagai garda terdepan yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik sebagai objek maupun subjek belajar.

Dalam konteks pembelajaran, materi yang akan disampaikan memiliki peran penting pada semua tingkatan pendidikan, mulai dari SD, SMP, SM/SMK, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung bersifat teoretis dan sering menggunakan metode ceramah/ Dampaknya, siswa cenderung bersikap pasif dan proses pembelajaran terasa monoton. Terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa seringkali merasa bosan karena penghafalan konsep, fakta, dan hukum yang kurang menarik bagi mereka. (Sutarningsih, 2022)

Hasil identifikasi kondisi sekolah dan proses pembelajaran di UPT SD Negeri 1 Passeno pada bulan Mei 2023 menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa, yang dapat dikategorikan sebagai rendah. Data yang diperoleh dari guru kelas V mengindikasikan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Dalam kasus ini, data tersebut berasal dari hasil asesmen sumatif siswa kelas V yang terdiri dari 15 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan, hanya 6 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno rendah, karena disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek dari guru diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi yang mengakibatkan konsep dari pembelajaran yang telah dijelaskan tidak bertahan lama dalam

benak dan ingatan siswa, guru kurang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok, selain itu guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Sedangkan dari aspek siswa diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung acuh dan hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa guru mengetahui apakah siswa memahami materi yang disampaikan, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Masalah-masalah tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan memiliki dampak negative pada siswa, guru, dan sekolah. Sesuai dengan tuntutan kompetensi seorang guru, diharapkan setiap guru memiliki kemampuan untuk memilih dan mengadaptasi berbagai model pembelajaran, serta merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan Tingkat kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menarik. Salah satu Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengadopsi metode pembelajaran berbasis inquiry (penyelidikan).

Pembelajaran inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari, mengamati, dan menemukan pemahaman melalui eksperimen, investigasi, serta pemecahan masalah, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Hal ini sejalan pendapat Schmidt dalam Amri., dkk (2010: 85) menyatakan bahwa Inkuiri adalah proses yang melibatkan pengamatan dan eksperimen untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang timbul dari pertanyaan atau rumusan masalah, dengan menggunakan kemampuan berpikir logis (Suhada, 2017). Lebih lanjut, Menurut Anam (2017: 8), dalam pembelajaran inkuiri, fokus utamanya adalah pada kemampuan peserta didik untuk dengan seksama memahami dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan kemudian menyusun Solusi untuk masalah tersebut (Syarifuddin & Iswara, 2022).

Model ini sangat baik diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya pada Tingkat kelas V karena pada ditingkat inilah siswa dapat dilatih dalam berpikir kritis dan kreatif serta dapat berlatih memahami pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran yang lebih sesuai dan mendukung mereka mencapai pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Model PTK dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno yang terletak di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno dengan jumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno, dari hasil tes ini dapat diketahui apakah penerapan model yang dilakukan dalam evaluasi akhir yaitu berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor. Data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa dan foto selama proses penelitian sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dapat dilakukan secara bertahap yaitu: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi (Penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan

refleksi. Pelaksanaan pada hari Senin, 07 Agustus 2023 sedangkan, siklus II dilaksanakan pada Senin, 14 Agustus 2023.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun apabila keberhasilan siswa setelah pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Terdapat 6 siswa yang telah memenuhi standar maksimum ketuntasan belajar (SKBM).

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki guru pada kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus diperbaiki yaitu:

1. Dalam tahap orientasi yaitu menyampaikan materi dan memberi stimulus kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran, guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengajak mereka untuk bertanya atau memberi jawaban. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengangkat tangan untuk bertanya atau memberi jawaban.
2. Dalam tahap merumuskan masalah, yaitu siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang mengandung element teka-teki. Permasalahan yang diberikan dirancang sedemikian rupa untuk merangsang pemikiran siswa dalam mencari Solusi yang sesuai dengan rumusan masalah yang Tengah dibahas. Guru perlu menstimulus siswa agar dapat merespon setiap permasalahan yang diberikan oleh guru.
3. Dalam tahap mengumpulkan data, guru perlu memantau dan mengarahkan setiap kelompok agar mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompoknya, sehingga semua anggota dapat terlibat dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 Agustus 2023, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pelaksanaan siklus II pada observasi

guru berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 88,88% dan siswa telah mencapai kualifikasi baik (B) dengan persentase 90, 86%. Hasil tes pada siklus II telah menunjukkan bahwa dari 15 siswa pada tes evaluasi yang dilakukan nilai rata-rata siswa adalah 85. Siswa yang tuntas 13 orang dan tidak tuntas sebanyak 2 orang. Data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 86,66%. Hanya 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sementara 13 siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil refleksi siklus II menyimpulkan bahwa penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik pada materi mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V di UPT SD Negeri 1 Passeno, meskipun masih ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, Keputusan diambil untuk menghentikan hasil belajar pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno pada siklus berikutnya.

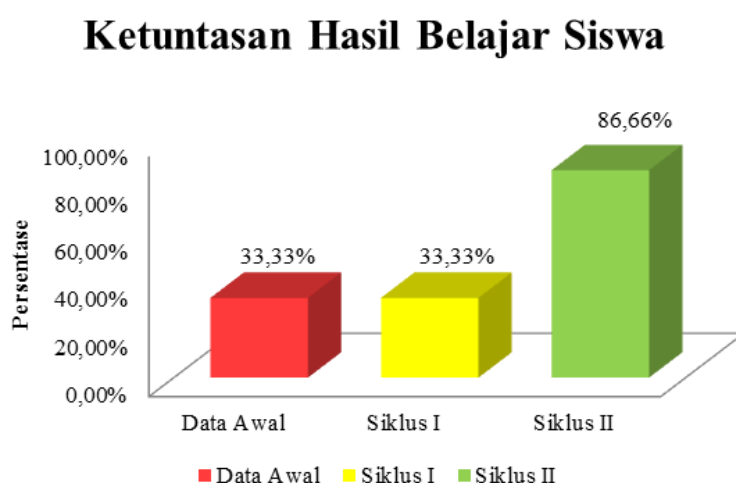
Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi dengan cara mencari informasi secara independent untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi secara mandiri. Lebih lanjut, menurut (Sani, 2014: 88) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Menurut (Sani, 2014: 88) Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang melibatkan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru (Widyastuti, 2018).

Proses pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Proses pada siklus I dan siklus II hasilnya masih ada yang belum terlaksana dengan baik terutama pada siklus I kemudian pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, untuk siklus I masih terdapat beberapa kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas

siswa, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru walaupun sudah mendapatkan kualifikasi baik (B) yaitu 81,48% tetapi masih perlu untuk diperbaiki juga pada penilaian aktivitas siswa yang masih mendapatkan kualifikasi cukup (C) yaitu 73,82%. Dengan demikian, Adapun kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti khususnya yaitu harus lebih mengarahkan siswa untuk berani bertanya dan memberi jawaban, kemudian harusnya memantau dan mengarahkan setiap kelompok agar mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus II yang telah mendapatkan kualifikasi baik (B) yaitu secara berturut-turut 88,88% dan 90,86%. Menurut Juhji (2016) mengemukakan bahwa guru dalam fungsinya berarti mengubah segala macam ilmu dan menambah pengetahuan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Peningkatan pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mendorong terjadinya perubahan positif pada proses belajar siswa. Pada siklus I, belum ada siswa yang berani untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan guru, meskipun beberapa diantara mereka sudah mengetahui jawabannya. Namun, pada siklus II, Sebagian besar siswa telah menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan atau materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan atau materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran, terutama melalui uji pemahaman yang disajikan dalam bentuk permainan kotak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2017) bahwa proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan yang melibatkan 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai serangkaian tugas yang diberikan untuk mengetahui atau mendalami topik/tema yang sedang dibahas yang dapat bersifat kelompok atau individu dengan cara penyampaian materi tidak membuat siswa menjadi bosan seperti pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, majalah dinding dan sebagainya.

Keseluruhan aktivitas yang telah dilakukan oleh guru dan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan yang sangat baik. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II tidak hanya menghasilkan perubahan dalam hal proses belajar siswa yang dapat terukur melalui evaluasi akhir yang diberikan pada akhir periode pembelajaran. Miranda (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi untuk mendapatkan data yang dapat menunjukkan Tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum Tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik, sebelum Tindakan ketuntasan hasil belajar mencapai 33,33% dengan rata-rata 70 pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 33,33% dengan rata-rata 52 hingga pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 86,66% dengan rata-rata 83 yang terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% ke atas dengan kualifikasi baik (B)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar dan UPT SD Negeri 1 Passeno yang telah memberikan fasilitas, kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran observasi guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas

siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan pada siklus II menunjukkan proses pembelajaran observasi aktivitas guru dan siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tematik siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Passeno.

Saran

Diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih baik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95-107. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>.
- AlperAslan. (2021). *Problem-Based Learning in Live Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction*. *Computers & Education*, 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). *Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade*. *Journal of Education*, 5 (1), 37-47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Hakim, A. L. (2023). *Literasi dan Model Pembelajaran: Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818-826. . <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>

- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (1), 335-346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>.
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*. 6(1), 116.
- Syaifuddin, & Iswara, A. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry dengan Menggunakan Media MATLAB*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tombokan, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (1), 140-146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4539955>.